

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

4.2.3.1 Pengelolaan Keuangan

4.2.3.2 Pengertian Pengelolaan Keuangan

Menurut S Melisa (2023), Pengelolaan Keuangan adalah suatu kemampuan atau upaya yang dilakukan oleh individu dalam mengatur dan mengelola keuangannya secara bijak, dimulai dari tahap perencanaan, pencatatan, pengalokasian, hingga pengendalian pengeluaran dan tabungan demi mencapai kondisi finansial yang sehat serta tujuan keuangan yang diharapkan.

Dalam penelitian oleh Novianti (2022), menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran, serta melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan secara berkala. Tujuan dari pengelolaan keuangan adalah agar individu mampu membuat keputusan keuangan yang tepat, termasuk dalam menghindari pemborosan dan mempersiapkan kebutuhan di masa depan secara finansial.

4.2.3.2 Konsep Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan hidup secara efektif dan efisien. Kemampuan ini mencakup perencanaan anggaran, pengendalian

pengeluaran, pengelolaan utang, serta perencanaan investasi dan tabungan. Bagi Generasi Z, pengelolaan keuangan pribadi sangat penting untuk memastikan bahwa kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi tanpa mengalami kesulitan finansial, serta untuk membentuk kebiasaan finansial yang sehat sejak dini (Addin, 2024).

Salah satu faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi adalah literasi keuangan, yaitu pemahaman dan pengetahuan individu mengenai konsep dan risiko keuangan, serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan finansial. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik, termasuk dalam hal menyusun anggaran, menabung, dan menghindari utang yang tidak perlu (Ridwan, 2022). Selain itu, kontrol diri juga berperan penting, yaitu kemampuan menahan keinginan untuk membeli barang yang tidak dibutuhkan demi menjaga kondisi keuangan tetap stabil (Adolph, 2016).

Namun dalam era digital saat ini, pengelolaan keuangan pribadi semakin kompleks dengan hadirnya layanan kredit digital seperti Shopee PayLater. Keputusan penggunaan layanan ini telah menjadi bagian dari perilaku keuangan modern, khususnya di kalangan Generasi Z. Berdasarkan penelitian oleh (Amelia & Syafrini, 2024), mahasiswa pengguna Shopee PayLater cenderung menggunakan fitur ini untuk

memenuhi gaya hidup dan kebutuhan *non-esensial* seperti fashion, hiburan, top-up game, bukan kebutuhan primer. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumsi muncul lebih didorong oleh keinginan dan bukan perencanaan keuangan yang matang.

Dengan demikian, pengelolaan keuangan pribadi yang efektif pada Generasi Z dipengaruhi oleh kombinasi dari literasi keuangan, kontrol diri, dan pendidikan keuangan yang diterima dari lingkungan keluarga. Upaya peningkatan ketiga aspek tersebut dapat membantu dalam mengelola keuangan pribadinya dengan lebih baik, sehingga dapat mencapai kestabilan finansial dalam menghindari masalah keuangan dimasa depan (Aini, 2024).

4.2.3.1 Shopee PayLater

4.2.3.2 Pengertian Shopee PayLater

Menurut Yuhasril (2025), Shopee PayLater adalah layanan keuangan berbasis digital yang memungkinkan pengguna untuk berbelanja dan membayar tagihan di masa depan tanpa memerlukan kartu kredit. Pengguna dapat memilih untuk membayar penuh pada bulan berikutnya atau mengatur pembayaran cicilan sesuai dengan jangka waktu yang diinginkan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Magelo (2023), menjelaskan bahwa Shopee PayLater adalah fitur dalam aplikasi Shopee yang memungkinkan pengguna untuk membeli produk dan membayar di kemudian hari dengan berbagai pilihan cicilan. Layanan

ini memberikan kemudahan bagi konsumen yang ingin berbelanja secara online tanpa memerlukan kartu kredit. Fitur ini memberikan alternatif pembayaran yang memudahkan transaksi dan memperluas akses ke konsumen yang tidak memiliki kartu kredit.

Shopee PayLater merupakan salah satu fitur pembayaran yang disediakan oleh platform Shopee, yang memberikan kemudahan kepada pengguna untuk melakukan transaksi tanpa harus membayar langsung pada saat pembelian. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk membeli barang terlebih dahulu dan membayar dikemudian hari, baik dengan sistem pembayaran penuh di bulan berikutnya maupun melalui cicilan dalam jangka waktu tertentu. Tujuan utama dari layanan ini adalah untuk memberikan fleksibilitas dalam berbelanja, terutama bagi konsumen yang belum memiliki akses ke kartu kredit atau fasilitas pinjaman formal lainnya (Umayah & Rahmayanti, 2024).

2.3 Pengaruh Shopee PayLater terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Menurut Dina Dwi et al. (2024) literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif serta signifikan terhadap Penggunaan Shopee Paylater pada Generasi Z di Kota Mojokerto. Penelitian ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola keuangan sehingga tidak terdampak dalam perilaku konsumtif meskipun kemudahan layanan paylater cukup mudah diakses.

Selain itu, Cindy Rowesha (2025) mengungkapkan bahwa literasi keuangan yang rendah justru dapat memperburuk dampak negatif dari

penggunaan Shopee Paylater. Individu dengan pemahaman keuangan yang kurang memadai cenderung tidak menyadari konsekuensi jangka panjang, seperti akumulasi utang dan beban bunga yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi pengguna untuk memiliki pengetahuan yang cukup tentang manajemen keuangan sebelum memanfaatkan layanan kredit digital seperti Shopee Paylater.

2.4 Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah kecenderungan individu untuk melakukan pembelian barang atau jasa secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang sesungguhnya. Kemudahan akses terhadap layanan pembayaran digital seperti Shopee PayLater memungkinkan transaksi tanpa pembayaran langsung, sehingga meningkatkan risiko perilaku konsumtif, terutama dikalangan Generasi Z (Alfina Nur Kholizah, 2025).

Gaya hidup hedonistik yang berfokus pada kesenangan, kemewahan, dan pemenuhan keinginan secara instan turut memperkuat perilaku konsumtif. Shopee PayLater yang menawarkan layanan *Buy Now Paylater* semakin memperkuat kecenderungan Generasi Z pada perilaku konsumtif. Hal ini menyebabkan banyak Generasi Z melakukan pembelian bukan berdasarkan kebutuhan, tetapi untuk memenuhi keinginan atau eksistensi sosial yang dalam jangka panjang dapat merusak stabilitas pengelolaan keuangan pribadi (Bila, 2024).

Selain itu, tingkat kepercayaan dan persepsi kemudahan penggunaan Shopee PayLater juga berperan dalam mendorong perilaku konsumtif. Ketika pengguna merasa bahwa layanan ini aman dan efisien, mereka cenderung mengabaikan risiko keuangan dan melakukan pembelian secara terus menerus tanpa perhitungan yang matang. Kebiasaan ini dapat menimbulkan ketergantungan terhadap layanan *Buy Now Paylater* dan meningkatkan potensi pengeluaran yang tidak terkendali (Desi Putri et.al, 2024).

4.2.3.1 Karakteristik Generasi Z

Generasi Z yang lahir antara tahun 1997-2012, dikenal sebagai Generasi yang sangat akrab dengan teknologi digital. Sejak usia dini mereka telah terbiasa menggunakan perangkat digital dan internet, menjadikan mereka Generasi yang fasih dalam menggunakan teknologi (*tech-savvy*). Keterampilan ini memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan layanan keuangan, termasuk adopsi cepat terhadap teknologi finansial seperti aplikasi pembayaran digital dan layanan keuangan berbasis daring (Aini, 2024).

Preferensi Generasi Z terhadap layanan keuangan digital ditandai dengan keinginan akan kemudahan, kecepatan, keamanan, transparansi, dan fleksibilitas. Mereka cenderung memilih platform yang *User-Friendly* dan dapat diakses kapan saja melalui perangkat mobile. Namun, meskipun memiliki akses luas terhadap informasi keuangan, tidak semua dari mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa akses informasi tidak selalu sejalan dengan literasi keuangan yang memadai (Nurhidayanti. S, 2024).

Penggunaan teknologi finansial oleh Generasi Z juga dipengaruhi oleh gaya hidup dan literasi keuangan mereka. Gaya hidup yang cenderung konsumtif dan keinginan untuk mengikuti tren dapat mendorong mereka untuk lebih sering menggunakan layanan keuangan digital, seperti pembayaran online dan layanan kredit digital. Namun, tanpa literasi keuangan yang cukup, penggunaan layanan ini dapat berisiko menimbulkan perilaku konsumtif yang berlebihan dan masalah keuangan di masa depan (Sari, 2023).

4.2.3.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai pembanding untuk mempermudah penyusunan Tugas Akhir ini. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun Tugas Akhir yang berkaitan dengan Pengaruh Shopee PayLater terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di Kota Tegal.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	
				Penelitian	
1	Kristin Mariyani (2025)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Perilaku Pembelian Impulsif Terhadap Penggunaan Shopee PayLater	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku pembelian impulsif berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan	

	Pada Generasi Z di Banjarmasin	penggunaan Shopee PayLater. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang memperoleh nilai Sig. Masing-masing sebesar 0,000 (<0,05), yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan dari ketiga variabel tersebut terhadap penggunaan Shopee PayLater oleh Generasi Z di Banjarmasin.
2	Dina Dwi et al., (2024) Pengaruh Literasi Keuangan dan Kuantitatif Gaya Hidup terhadap Penggunaan <i>Spaylater</i> pada Generasi Z di Kecamatan Magersari Kota Mojokerto	Hasil Penelitian ini, terdapat pengaruh positif dan signifikan, variabel Literai Keuangan (X1) terhadap variabel Penggunaan Spaylater (Y), dapat diketahui bahwa nilai Sig. Sebesar 0,000 < 0,05, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,265, artinya literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Spaylater. Selain itu,

					Gaya Hidup (X2) menunjukkan hasil yang signifikan terhadap variabel Y dengan nilai Sig. 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,487, yang berarti Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Spaylater. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi, Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Penggunaan Spaylater sebesar 28,8%, sedangkan sisanya 71,2% dipengaruhi oleh faktor lain.
3	Fatichatur Rizqiyah (2025)	Pengaruh Literasi Keuangan, Manfaat, dan Pendapatan terhadap Minat Penggunaan Shopee <i>Paylater</i> di <i>Platform</i> Shopee pada Kabupaten Gresik.	Metode Kuantitatif	Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat penggunaan Shopee <i>Paylater</i> . Sebaliknya, manfaat yang dirasakan dan pendapatan memberikan	penelitian

4	Aning Ulyatin Nisha (2023)	Pemahaman Literasi Keuangan Dalam Penggunaan Jasa Paylater Pada E-Commerce Di Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Harapan Bersama)	Metode Deskriptif dengan pendekatan kualitatif	<p>pengaruh positif dan signifikan terhadap minat tersebut. Faktor pendapatan menjadi determinan utama yang memengaruhi keputusan Generasi Z untuk menggunakan layanan Shopee Paylater, terutama karena memberikan fleksibilitas keuangan dalam memenuhi kebutuhan konsumtif.</p>

				Bersama berada di tingkat less literate atau dengan kata lain mereka hanya mengenal saja namun belum memiliki pengetahuan tentang risiko dan manfaat penggunaan jasa paylater serta mereka juga belum memiliki keterampilan dalam menggunakan jasa paylater.
5	Astri Yulianti (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif Dan Gaya Hidup Terhadap Penggunaan Shopee PayLater Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Rantau di Kota Purwokerto)	Pendekatan Kuantitatif, metode <i>Partial Least Square</i> (PLS)	Hasil menunjukan bahwa Literasi Keuangan mempunyai pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap Penggunaan Shopee Paylater, Perilaku Konsumtif mempunyai pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap Penggunaan Shopee Paylater, Gaya hidup mempunyai pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap Penggunaan Shopee Paylater.

Perilaku keuangan mempunyai pengaruh tidak signifikan dalam memoderasi Literasi keuangan terhadap Penggunaan Shopee Paylater, Perilaku keuangan mempunyai pengaruh signifikan dalam memoderasi Perilaku Konsumtif terhadap Penggunaan Shopee Paylater, Perilaku keuangan mempunyai pengaruh tidak signifikan dalam memoderasi Gaya hidup terhadap Penggunaan Shopee Paylater
--

Sumber: Berbagai Jurnal Penelitian

4.2.3.1 Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Pengelolaan Keuangan Pribadi terhadap Penggunaan Shopee

PayLater Pada Generasi Z di Kota Tegal

Pengaruh adalah suatu hubungan sebab-akibat di mana perubahan pada variable independen secara langsung mempengaruhi variable dependen (Ibrahim Widyanita, 2024). Dalam konteks ini, Pengelolaan Keuangan Pribadi diasumsikan memiliki pengaruh terhadap bagaimana Generasi Z di Kota Tegal menggunakan Shopee PayLater, termasuk dalam

hal frekuensi penggunaan dan ketepatan pembayaran. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Pratama M (2024) menunjukkan bahwa perilaku Pengelolaan Keuangan pribadi berperan signifikan terhadap penggunaan layanan PayLater. Oleh karena itu, penelitian ini ingin menguji apakah Pengelolaan Keuangan Pribadi juga memengaruhi Penggunaan Shopee Paylater pada Generasi Z di Kota Tegal, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Pengaruh Pengelolaan Keuangan Pribadi Terhadap Penggunaan Shopee Paylater pada Generasi Z di Kota Tegal.